

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pandemi COVID-19 telah merubah sistem pendidikan menjadi pembelajaran jarak jauh, perubahan tersebut memicu perdebatan tentang kualitas pembelajaran (Henriksen *et al.*, 2020). Selama pandemi COVID-19, proses pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan memanfaatkan teknologi yang ada (Wijaya *et al.*, 2020). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengintegrasikan koneksi internet (*e-learning*) dan diharapkan agar dapat memudahkan interaksi antara guru dengan siswa meskipun tanpa melalui tatap muka secara langsung (Zuriati & Briando, 2020). Belajar dirumah merupakan salah satu alternatif agar proses pembelajaran tetap berjalan, tetapi hal tersebut masih memiliki banyak kekurangan sehingga berdampak pada minat dan semangat belajar siswa. Akibatnya, kinerja siswa dalam proses pembelajaran tidak maksimal (Ibem *et al.*, 2017; Setyorini, 2020).

Kelebihan utama dari pembelajaran jarak jauh adalah menghemat waktu siswa dalam perjalanan ke sekolah, memberikan fleksibilitas, siswa belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kemampuan, menghemat biaya, mengurangi stres karena kemacetan di jalan raya dan lebih banyak memiliki waktu luang (Dost *et al.*, 2020; Purwanto *et al.*, 2020). Namun disamping itu, pembelajaran jarak jauh juga memiliki banyak kekurangan, antara lain menyebabkan rasa bosan, menurunnya motivasi belajar, kegiatan belajar mengajar menjadi terbatas karena kurangnya fasilitas pembelajaran, masalah pada sambungan internet, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, keterbatasan pengembangan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, penugasan yang terlalu berat dalam waktu yang singkat, materi pelajaran menjadi lebih sulit dimengerti, sebagian siswa tidak memiliki laptop atau *handphone* pribadi, kurang aktifnya interaksi siswa pada saat kegiatan pembelajaran, konsentrasi dan kesiapan siswa dalam belajar berkurang, adanya gangguan keluarga sehingga menyebabkan

pembelajaran jarak jauh menjadi kurang efektif (Nurhasanah & Sobandi, 2016; Wibowo *et al.*, 2020; Dost *et al.*, 2020).

Sistem imun adalah salah satu materi biologi dan merupakan materi yang sulit di kelas XI SMA. Materi sistem imun memiliki tingkat kontekstual yang tinggi karena terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Utami *et al.*, 2018). Pembelajaran materi sistem imun terutama di masa pandemi COVID-19 merupakan suatu hal yang penting karena untuk mencegah terinfeksi virus tersebut, salah satu caranya yaitu dibutuhkannya pengetahuan yang memadai tentang sistem imun atau sistem pertahanan tubuh manusia sehingga dapat memberikan manfaat bagi siswa dan lingkungannya (Puriana *et al.*, 2021). Banyak materi sistem imun yang terlewat untuk disampaikan dan guru belum menguasai materi dengan benar sehingga menyebabkan konsep materi sistem imun belum dikuasai oleh siswa (Sartono *et al.*, 2017). Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga menjadi masalah yang harus diperhatikan agar dapat menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Thobroni, 2015).

Hasil belajar siswa dapat berhubungan dengan beberapa faktor, salah satunya yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mencakup hubungan siswa dengan teman, guru, keluarga dan masyarakat serta situasi atau keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar (Syah, 2009; Woolfolk, 2012). Unsur-unsur dalam proses pembelajaran mencakup guru, siswa, kurikulum dan suasana belajar (Lawrence, 2012). Salah satu target yang perlu dievaluasi, yaitu lingkungan belajar. Hal ini karena lingkungan belajar dapat mempengaruhi perkembangan perilaku dan keberhasilan siswa (Tompodung, 2017).

Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang baik, dapat memberikan energi positif bagi perkembangan hasil belajarnya (Mustami, 2019). Membuat siswa terbebas dari tekanan fisik, memudahkan siswa berkonsentrasi, siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mendorong siswa untuk berpikir logis (Ibem *et al.*, 2017). Lingkungan belajar yang aman, nyaman, tenang dan bersih dapat meningkatkan semangat serta memudahkan siswa dalam belajar (Idola *et al.*, 2016). Sebelum siswa dapat berhasil secara akademis, mereka harus merasa aman, baik secara fisik maupun mental dan untuk memiliki lingkungan belajar yang aman, siswa harus merasa diterima, didukung dan dihormati (Usman & Madudili, 2019).

Menciptakan lingkungan belajar yang baik harus dibangun agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran serta dapat membentuk karakter siswa (Caliskan, 2015).

Lingkungan belajar yang buruk dapat menyebabkan siswa menunjukkan perasaan negatif seperti rasa bosan, tegang, cemas dan frustrasi karena penyesuaian diri yang rendah dalam belajar (Mustami, 2019). Siswa akan memiliki lebih banyak kendala karena kondisi lingkungan belajar yang buruk, hanya sedikit siswa yang memiliki tekad yang kuat dan disiplin diri untuk dapat mengatasi semua kesulitan tersebut. Siswa sangat sensitif terhadap lingkungan yang menjadi tempat belajarnya. Mereka akan menanggapi lingkungan belajar yang baik dan buruk dengan cara mengekspresikan sikap positif dan negatif sesuai kondisi lingkungan yang ada (Ibem *et al.*, 2017). Sikap positif dan negatif terhadap suatu objek akan menimbulkan gambaran dalam pembentukan persepsi siswa.

Persepsi siswa terhadap lingkungan belajar adalah penafsiran tentang suatu objek, peristiwa atau informasi yang ditunjang oleh pengalaman hidup siswa dalam proses pembelajaran (Megawanti *et al.*, 2020). Siswa memiliki persepsi yang berbeda tentang lingkungan belajarnya sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa besar persepsi siswa terhadap lingkungan belajar berhubungan dengan hasil belajar sistem imun pada pembelajaran jarak jauh.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana kekurangan pada pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya pada pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana hasil belajar sistem imun siswa pada pembelajaran jarak jauh?
4. Bagaimana hubungan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan hasil belajar sistem imun siswa pada pembelajaran jarak jauh?

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada hubungan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan hasil belajar sistem imun pada pembelajaran jarak jauh.

#### **D. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan hasil belajar sistem imun pada pembelajaran jarak jauh?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Menganalisis hubungan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan hasil belajar sistem imun pada pembelajaran jarak jauh.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, memperkaya hasil penelitian sesuai dengan topik yang sejenis dan memperkuat teori yang digunakan dalam penelitian.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Dapat menjadi sumber informasi tambahan mengenai persepsi siswa terhadap lingkungan belajar pada pembelajaran jarak jauh.

###### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai data dukungan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal sehingga kegiatan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan efektif dan hasil belajar siswa dapat maksimal.

###### **c. Bagi orang tua**

Dapat menjadi pengetahuan baru tentang hubungan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar dengan hasil belajar sistem imun pada pembelajaran jarak jauh sehingga orang tua dapat lebih memperhatikan dan mendukung anak-anaknya dalam belajar sehingga terciptanya lingkungan belajar di rumah yang baik.

###### **d. Bagi Peneliti**

Dapat digunakan sebagai dasar panduan bagi penelitian yang relevan.